

**HUBUNGAN ANEMIA DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
KEBIDANAN TINGKAT II DAN III DI AKADEMI KEBIDANAN
HELVETIA PEKANBARU TAHUN 2018**

Juli Selvi Yanti⁽¹⁾, Firman Edigan⁽²⁾, Eka Maya Saputri⁽³⁾, Muhamadiyah⁽⁴⁾

⁽¹⁾Program Studi D3 Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

email: juliselviyanti.jsy@gmail.com

⁽²⁾Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru

⁽³⁾Program Studi D3 Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

⁽⁴⁾Program Studi Pasca Sarjana STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRAK

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/ 100ml dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12,0 gram/ 100ml. Remaja yang kurang sehat akibat anemia dapat mengalami kesulitan belajar, karena mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Anemia dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Kebidanan Tingkat II dan III di Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru. Metoda: Desain penelitian ini adalah cross-sectional yang dilakukan di AKBID Helvetia Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat II dan III yang berjumlah 110 orang, dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat dengan uji Chi Square. Hasil: Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan hubungan anemia dengan prestasi belajar mahasiswa kebidanan Akbid Helvetia Kota Pekanbaru p value 0,005 (< 0,05). Saran: Diharapkan para mahasiswa untuk menjaga pola makan dan mengonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi dan Perlunya kerjasama dari pemerintah maupun masyarakat dengan pihak institusi melalui program PIK-Maha.

Kata kunci: Anemia, Prestasi Belajar, Akademi Kebidanan Helvetia

PENDAHULUAN

Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa (Nasrun, 2010). Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/ 100ml dan pada wanita

sebagai hemoglobin kurang dari 12,0 gram/ 100ml. Definisi ini mungkin sedikit berbeda tergantung pada sumber dan referensi laboratorium yang digunakan (Prawiroharjo, 2013).

Dilihat dari segi kuantitas, jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia adalah sebesar 22,2% dari total penduduk Indonesia, yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1 % perempuan. Begitu juga dengan jumlah remaja di banyak negara berkembang tumbuh dengan pesat lima

tahun terakhir, kelompok remaja merupakan salah satu perhatian utama di bidang kesehatan karena gaya hidup mereka yang unik dan berbeda dengan kelompok umur lain dari generasi sebelumnya (Depkes, 2010).

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. World Health Organisation (WHO) Regional Office South East Asia Region Organisation (SEARO) menyatakan bahwa 25-40% remaja putri menjadi penderita anemia defisiensi zat besi tingkat ringan sampai berat di Asia Tenggara (Depkes, 2010).

Berdasarkan survei yang dilakukan WHO tahun 2001 yang dikutip Usman (2008), bahwa di Amerika Serikat 30-40% balita dan wanita usia subur (WUS) dengan status anemia defisiensi besi. Sedangkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001 dalam Dahuri (2005) oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang terdapat 26,5% pada anak usia sekolah dan remaja mengalami anemia gizi besi. Ditegaskan pula oleh Soedjatmiko dalam Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, bahwa angka anemia untuk remaja putri sebesar 6,3 juta jiwa (57,1%). Pada kelompok anak usia sekolah 6-18 tahun menurut Fadilah (2007) bahwa anemia gizi besi mencapai 65 juta jiwa (Rachmawati, 2010).

Remaja yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu, karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, mengintegrasikan dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya. Perintah dari otak yang langsung kepada saraf motorik

yang berupa ucapan, tulisan hasil pemikiran atau lukisan menjadi lemah juga, maka seorang guru atau petugas diagnostik harus meneliti kadar gizi makanan dari anak (Ahmadi, dkk, 2008).

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa anemia yang terjadi pada remaja, merupakan permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian, sebab remaja yang menderita anemia tidak akan memiliki semangat belajar yang tinggi karena sulit untuk berkonsentrasi sehingga dapat menurunkan prestasi belajar.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di akademi kebidanan halvetia pekanbaru bahwa masih terdapat mahasiswa dengan $IPK \leq 2,75$. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Anemia dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Kebidanan Tingkat II dan III di Akademi Kebidanan Halvetia Pekanbaru”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru Tahun 2017 dengan populasi dan sampel dalam penelitian ini seluruh mahasiwi tingkat II dan III yang berjumlah 110 mahasiswi. Pada penelitian ini mengikuti langkah – langkah mulai dari *editing, coding, entry, cleaning, processing*. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik yaitu *chi square*. Jika p value $<0,05$ berarti terdapat hubungan antara kedua variabel. Namun, jika p value $>0,05$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat dari hasil penelitian hubungan Anemia dengan Prestasi Belajar mahasiswa kebidanan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami anemia sebanyak 67 orang (60,9%) dan mayoritas prestasi belajar tinggi sebanyak 68 orang (38,2%). (Lihat Tabel 1).

Analisis Bivariat

Dari hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan yang signifikan anemia dengan prestasi belajar mahasiswa kebidanan Akbid Helvetia Kota Pekanbaru dengan p value 0,005 ($< 0,05$). (Lihat Tabel 1).

Tabel 1. Hubungan Anemia dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Kebidanan AKBID Helvetia Kota Pekanbaru

Prestasi Belajar	Kejadian Anemia				Jumlah		<i>(P Value)</i>
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah ($< 3,00$)	33	78,6	9	21,4	42	100	0,005
Tinggi ($\geq 3,00$)	34	50,0	34	50,0	68	100	
Total	67	60,9	43	39,1	110	100	

Signifikansi ($\alpha : 0,05$)

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan hubungan anemia dengan prestasi belajar mahasiswa kebidanan Akbid Helvetia Kota Pekanbaru p value 0,005 ($< 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviana (2013) bahwa ada hubungan antara kejadian Anemia Gizi Besi (AGB) dengan prestasi belajar dengan hasil *crosstab* menunjukkan p value 0,003 ($< 0,05$).

Menurut penelitian Putra dan Utama (2014) bahwa gambaran dari rendahnya asupan gizi terutama gizi

besi pada remaja yang dalam masa pertumbuhan. Jika anemia berlangsung terus menerus pada siswa akan berpengaruh terhadap perkembangan otak anak dalam masa pertumbuhan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Djajaningrat, Chairlan dan Mardiana (2014) yang mengatakan bahwa Hasil uji statistik untuk hubungan antara kadar Hb dengan dengan prestasi belajar diperoleh nilai $p = 0,03$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi IP 3.0 antara responden Hb < 3.0 dengan Hb yang 3,0 (ada hubungan yang signifikan antara Hb dengan nilai prestasi belajar). Pada analisis multivariat hasil menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat antara kadar Hb dengan prestasi belajar. Sedangkan hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara kadar Hb dengan prestasi belajar mahasiswa penghuni asrama Poltekkes Kemenkes Jakarta III ($p = 0,003$).

Penelitian serupa dilakukan oleh Dumilah dan Sumarni (2017) yang mengatakan bahwa menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara anemia dengan prestasi belajar siswi di SMP Unggulan Bina Insani Surabaya ($p=0,026$). Menurut Sinaga (2005) bahwa ada hubungan antara kadar hemoglobin terhadap prestasi belajar anak sekolah dasar $p = 0,001$ ($< 0,05$). Menurut Adriani dan Wirjatmadi (2014) bahwa anemia yang terjadi pada remaja berdampak pada terhambatnya mental dan kecerdasan serta menurunnya konsentrasi dan semangat belajar.

SIMPULAN

1. Kejadian anemia pada mahasiswa sebanyak 67 orang (60,9%).
2. Prestasi belajar mahasiswa mayoritas tinggi sebanyak 68 orang (61,8%)

3. Ada hubungan yang signifikan antara kejadian anemia dengan prestasi belajar anemia di Akbid Helvetia Kota Pekanbaru dengan p value 0,005 (< 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M dan Wirjatmadi, B (2014). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana.
- Adriani, M, dan Wirjatmadi, B. 2012a. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Kencana: Jakarta.
- Adriani, M, dan Wirjatmadi, B. 2012b. *Peran Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Kencana: Jakarta.
- Ahmadi dan Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Almatsier, S. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT Gramedia .Pustaka Utama: Jakarta.
- Annas, Mohamad. 2011. *Hubungan Kesegaran Jasmani, Hemoglobin, Status Gizi dan Makan Pagi Terhadap Prestasi Belajar, Sport Science Journal*. Semarang.
- Arifuddin, 2009. *Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Singaraja*.
- Depkes RI. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI. 2011. *Kesehatan Otak Modal Dasar Hasilkan SDM Handal*, dalam Depkes News. <http://info.depkes.com/2012/12/06/kesehatan-otak> modal-dasar-hasilkan-sdm-handal. Diunduh Minggu, 6 Desember 2011.
- Djajaningrat, H., Chairlan dan Mardiana (2014). *Analisis Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Penghuni Asrama Poltekkes Jakarta III*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Vol. 1 No. 2.
- Dumilah dan Sumarmi (2017). *Hubungan Kejadian Anemia dengan Prestasi Belajar Siswi di SMP Unggulan Bina Insani*. Jurnal Amerta Nutr, Vol. 1, No.4.
- Indriyani. 2010. *history/2067304-faktor-yang-mempengaruhi-kadar-dan-kerja hemoglobin*. Diunduh Jumat, 20 Juli 2012.
- Oktaviana (2013). *Hubungan Kejadian Gizi Kurang, Anemia Gizi Besi dan GAKY dengan Prestasi Belajar*. Unnes Journal of Public Health, Vol. 2, No.1.
- Putra dan Utama (2014). *Hubungan Kadar Hemoglobin Siswa dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Kubung Kabupaten Solok Tahun 2012*. Jurnal Afiah, Vol. 1 No.1.
- Rachmawati. 2010. *Anemia Defisiensi Besi*. Jakarta: Jurnal Kesehatan Suara Forikes.
- Sinaga, E (2005). *Hubungan antara Kadar Hb dengan Prestasi Belajar pada Murid SD Negeri No.173728 Lobuta Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir Tahun 2005*. Jurnal Mutiara Kesehatan Indonesia, Vol. 1, No. 2.
- Wijayanti, Anissa. 2005. *Skripsi Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Prestasi Belajar Siswi SMP Negeri 25 Semarang*. Fakultas Kesehat Masyarakat Universitas Negeri Semarang.